PENGARUH MODAL KERJA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH
(Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

THE INFLUENCE OF WORKING CAPITAL AND PRODUCTION COST TO NET INCOME
(Survey in The Company Sub Sector Food and Beverages Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015)

Disusun Oleh :

SARAH OCTAVIANA
21113077

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted on Food and Beverages sub sector and Component listied in Indonesian Stock Exchange (BEI). A phenomenon that occured in BEI is decreasing of net income during continued two years. However, the decline in net income is not accompanied by a decrease in Working Capital and an increase in Production Cost. The purpose of this research is to find out how many the influence working capital and production cost to net income .

The method used in this research is descriptive and verifikatif method with quantitative approach. The sample in this study is 60 samples of financial statements derived from 12 companies with the financial statements of the period 2011-2015. The sampling using purposive sampling technique. The analytical techniques come using multiple linear regression analysis, and also use SPSS 16.0 for windows application program as a tool of analysis.

The result of research showed that (1) Working Capital influence towards Net Profit, (2) Production Cost influence towards Net Profit and (3) Working Capital and Production Cost influence towards Net Profit.

Keyword : Working Capital, Production Cost, Net Profit.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan insfrastruktur serta semakin mudahnya para pengusaha menembus sekat dan dinding antar negara menjadikan dunia usaha semakin kompetitif (Hendra dan Diyah, 2011). Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya terlebih dalam kondisi ekonomi saat ini yang penuh dengan ketidakpastian, dimana krisis ekonomi yang melanda Indonesia sangat berat dan merusak segala sektor dari perekonomian, sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki (Wayan, 2014).

Tujuan perusahaan antara yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama, tetapi secara umum tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar segala kegiatan dalam perusahaan dapat berlangsung dengan baik (Fadillah, 2015).

Laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham (Harrison *et. al.,* 2012:11). Laba disebut juga dengan *earnings* atau *profit* yang merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Subramanyam dan Wild, 2014:109). Dalam akuntansi, laba bersih adalah sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan (Harisson *et. al.*, 2012:13).

Modal kerja merupakan unsur aktiva yang penting dalam perusahaan, baik perusahaan skala besar maupun skala kecil, modal kerja akan dikeluarkan secara rutin untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang tentunya sesuai dengan kebutuhan perusahaan, oleh karenanya pengelolaan dan penggunaan modal kerja harus tepat dan efisien (Djarwanto, 2010:159). Hal ini disebabkan karena modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan (Dikti Kusmeidi Ruwindas, 2011). Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*), definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukan jumlah dana yang digunakan untuk maksud- maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan (Jumingan, 2011:66).

Segala macam kegiatan dalam perusahaan memerlukan biaya agar dapat mengoperasikan semua kegiatan perusahaan (Wayan Bayu Wisesa, dkk., 2014). Biaya adalah sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat (Ony Widilestariningtyas, Dony W.F, Sri Dewi Anggadini, 2012:10).

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2012:14). Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh

perusahaan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu (Mulyadi, 2012).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai modal kerja dan biaya produksi sebagai variable independen serta laba bersih sebagai variable dependen. Oleh karena itu penulis mengangkat judul **"Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih" (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015).**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2011-2015?
2. Seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2011-2015?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi perusahaan untuk melihat faktor apa saja yang berpengaruh terhadap laba bersih, dalam penelitian ini adalah modal kerja dan biaya produksi terhadap laba bersih, agar manajemen perusahaan bisa mengambil kebijakan yang sesuai mengenai langkah yang akan diambil perusahaan dalam meningkatkan laba bersih sehingga perusahaan tersebut dapat meningkatkan laba bersih.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi dan pengayaan lebih mendalam terutama mengenai modal kerja dan biaya produksi terhadap laba bersih.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi pendukung dalam penelitian selanjutnya, yang diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Kasmir (2014:250) mengemukakan merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

2.1.1.2 Indikator Modal Kerja

Kasmir (2014:250) menyatakan modal kerja diartikan sebagai seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar. Modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

Sutrisno (2012:242), Kasmir (2015:249)

2.1.2 Biaya Produksi

2.1.2.1 Pengertian Biaya

Mulyadi (2012:23) mengatakan biaya merupakan objek yang di proses oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu.

2.1.2.2 Pengertian Biaya Produksi

Ony Widilestariningtyas, Dony W.F, Sri Dewi Anggadini (2012:12) mengatakan biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

2.1.2.3 Indikator Biaya Produksi

Mulyadi (2012:14) mengatakan biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya Produksi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Langsung + Biaya Overhead Pabrik

Ony Widilestariningtyas *et., al*. (2012:3), Mulyadi (2012:14)

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba Bersih

Irham Fahmi (2011:101) mendefinisikan laba bersih adalah laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut net income (laba bersih) atau net profit yang diterima oleh perusahaan.

2.1.3.2 Indikator Laba Bersih

Kasmir (2014:303) merumuskan indikator laba bersih adalah laba bersih dikurangi laba kotor, beban operasi dan beban pajak. Laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Operasi – Beban Pajak

Kasmir (2015:303)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2012:76) menyatakan bahwa modal kerja yang lebih akan menaikkan laba. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dan perluasan usaha. Hal senada dikatakan oleh Kasmir (2014:256) bahwa tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015) modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Artinya semakin besar modal kerja perusahaan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian Zaenal Abidin dan Dewi Ariani (2014), dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh I. M. Pasma Suartika, I. W. Suartana dan Dwi Putra Darmawan mengatakan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih.

Dari uraian di atas menurut teori dan penelitian sebelumnya dapat dikatakan adanya pengaruh antara modal kerja terhadap laba bersih, dimana ketika modal kerja yang tinggi akan menyebabkan laba bersih semakin tinggi.

2.2.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Efisiensi biaya produksi akan mempengaruhi peningkatan laba pada perusahaan (Munawir, 2010:217). Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu (Mulyadi, 2012).

Penelitian yang dilakukan Sayyida (2014) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Dimana semakin tinggi biaya produksi maka akan semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan tersebut, sedangkan penurunan biaya produksi akan meningkatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut. Hal yang sama juga dikatakan oleh hasil penelitian yang dilakukan Putu Rustami, I Ketut Kirya, Wayan Cipta (2014) dimana biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Dari uraian di atas, menurut teori dan penelitian sebelumnya dapat dikatakan adanya pengaruh antara biaya produksi terhadap laba bersih, dimana ketika biaya produksi yang tinggi akan menyebabkan laba bersih juga semakin tinggi.

2.3 Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2014:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:
H1 : Modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih
H2 : Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *descritive* dan metode *verifikatif* dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya (Sugiyono, 2010:1).

3.2 Operasional Variabel

Sugiyono (2015:58) mendefinisikan operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Danang Sunyoto (2013:21), menjelaskan bahwa data sekunder adalah ata sekunder yang didapat dari internal objek penelitian atau data yang dikumpulkan dari dalam suatu perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan emiten pada sub sektor makanan dan minuman. Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data-data yang telah diolah oleh perusahaan tersebut berupa laporan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. selama 5 tahun yaitu tahun 2011 sampai tahun 2015.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Dokumentasi
   Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs resmi perusahaan. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dari laporan keuangan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Studi Kepustakaan
   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis, seperti studi kepustakaan melalui jurnal, textbook, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015:117) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 70 laporan keuangan dari 14 perusahaan selama 5 tahun pada periode 2011-2015.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling purposive. Menurut Sugiyono (2012:85), sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 atau selama 5 tahun yang mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergabung di sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2011-2015.
2. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan telah diaudit dengan Unqualifed opinion pada periode 2011-2015.

Berdasarkan tabel diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 data laporan keuangan, dimana perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel adalah laporan keuangan dari 12 perusahaan dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun yaitu tahun 2011-2015.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian pengaruh modal kerja dan biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 hingga 2015 dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program komputer Statistical Program For Social Science (SPSS).

Adapun langkah-langkah pengujian dalam data kuantitatif yaitu menggunakan sebagai berikut :

Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, (2011:57) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi kaslik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Ghozali (2011:58) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem dalam data yang diambil (Suliyanto, 2005:63).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:62) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dan *tolerance*

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:65) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak tejadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diketahui bahwa terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

3.6 Metode Analisis

Umi Narimawati, dkk. (2010:41) mendefinisikan metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:210), menyatakan analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh modal kerja dan biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Untuk dapat membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan.

3.6.2 Analisis Korelasi (Pearson)

Menurut Sugiyono (2012:149), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap return on assets dapat digunakan dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat KD yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010: 50)

Keterangan :
Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X.
r^2 = Kuadrat koefisien korelasi
100% = Pengkalian yang menyatakan dalam persentase.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

3.6.4.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:
   Ho : β = 0 : Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih
   H_1 : β ≠ 0 : Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih
   Ho : β = 0 : Biaya produksi tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih
   H2 : β ≠ 0 : Biaya produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih
b. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel}. sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}.. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan :
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

3.6.4.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   (a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya variabel Y dinilai berdasarkan variabel X
   (b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya variabel Y tidak dinilai berdasarkan variabel X
   (c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
   (d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21

3.6.4.3 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Modal Kerja dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih berpengaruh atau tidak. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menyajikan data dan hasil pengolahan data yang dilakukan berdasarkan rancangan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, tentang pengaruh Modal Kerja dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan pengujian hasil seperti uji asumsi klasik (normalitas, multikolineritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), analisis linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis.

4.1.1 Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai Modal Kerja, Biaya Produksi dan Laba Bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan (laporan laba rugi dan catatan atasa laporan keuangan).

4.1.1.1 Perkembangan Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015

Tabel output di atas menjelaskan statistik deskriptif mengenai Modal Kerja pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Pada tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Modal Kerja pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar Rp. 2371735.9667 dengan nilai simpangan baku sebesar Rp 4324752.14744. Nilai Modal Kerja tertinggi mencapai Rp. 18314050.00 dimiliki oleh PT. INDF tahun 2014, sedangkan Modal Kerja terendah mencapai Rp. -772307.00dimiliki oleh PT. MLBI tahun 2014.

4.1.1.2 Perkembangan Biaya Produksi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015

Pada tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Biaya Produksi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar Rp 6.383.904,8 dengan nilai simpangan baku sebesar Rp. 10.935.097. Nilai Biaya Produksi tertinggi mencapai Rp. 42,045,744.000 dimiliki oleh PT INDF tahun 2015, sedangkan Biaya Produksi terendah mencapai Rp.137.963 dimiliki oleh PT SKLT tahun 2012.

4.1.1.3 Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015

Pada tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Laba Bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar Rp 631.891 dengan nilai simpangan baku sebesar Rp 878.909 Nilai Laba

Bersih tertinggi mencapai Rp 3.709.501 dibagikan oleh PT INDF tahun 2015, sedangkan Laba Bersih terendah mencapai Rp. -42.619.00 dibagikan oleh PT. PSDN tahun 2015.

4.1.2 Analisis Verivikatif

Selanjutnya diuji pengaruh Modal Kerja dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih secara. Pengujian akan dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian. Yaitu terdiri dari, koefisien korelasi, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Namun, sebelum dilakukan ketiga pengujian tersebutm terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS v23.0.

4.1.2.1 Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji keshahihan atau keabsahan hasil estimasi model regresi. Beberapa asumsi klasik yang terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama dalam melakukan analisis regresi linier berganda adalah pemeriksaan terhadap asumsi normalitas, multikolinearitas pada variabel bebas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada data yang mengandung unsur deret waktu (time series). Pengujian asumsi-asumsi tersebut dilakukan supaya menghasilkan estimasi regresi yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimated).

a. Uji Normalitas

Pada tabel output SPSS di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,579 > 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

b. **Uji Multikolinearitas**

Pada tabel output SPSS di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,381 > 0,1 dengan nilai VIF sebesar 2.624 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar grafik scatterplot di atas, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

d. Uji Autokorelasi

Pada tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1.226 dan berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.1.2.3 Estimasi Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pada nilai-nilai yang diperoleh, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 268756.792 + 0.102\ X1 + .033\ X2$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 268756.792, menunjukan besarnya Laba Bersih, jika Modal Kerja dan Biaya Produksi bernilai 0.
b. Koefisien regresi untuk Modal Kerja sebesar .102 X1 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Modal Kerja dan Biaya Produksi bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan Laba Bersih pada perusahaan sektor pertambangan sebesar 102 juta rupiah.
c. Koefisien regresi untuk Biaya Produksi sebesar .033 X2 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Biaya Produksi dan Modal Kerja bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan Laba Bersih pada perusahaan sektor pertambangan sebesar 33 juta rupiah.

4.1.2.4 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan nilai yang menunjukan derajat asosiasi (keeratan hubungan) yang terjadi antara Modal Kerja dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih.

Pada tabel output SPSS di atas, terlihat bahwa nilai korelasi parsial antara Modal Kerja dengan Laba Bersih adalah sebesar 0,457 dan termasuk dalam kategori korelasi yang rendah berada pada interval korelasi antara “0,40 – 0,499”. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin Modal Kerja, maka semakin tinggi Laba Bersih. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang sedang antara Modal Kerja dengan Laba Bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

Pada tabel output SPSS di atas, terlihat bahwa nilai korelasi parsial antara tingkat Biaya Produksi dengan Laba Bersih adalah sebesar 0,337 dan termasuk dalam kategori korelasi yang rendah berada pada interval korelasi antara “0,30 – 0,499”. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah berlawanan arah, artinya semakin tinggi Biaya Produksi, maka semakin rendah Laba Bersih perusahaan. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan negatif yang sedang antara Biaya Produksi dengan Laba Bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

4.1.2.5 Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi parsial antara Modal Kerja dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih. Pada tabel di atas, terlihat bahwa secara parsial Modal Kerja memberikan pengaruh sebesar 38%, sedangkan Biaya Produksi memberikan pengaruh sebesar 25%, sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah sebesar 63%.

4.1.2.6 Pengujian Hipotesis

Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial di atas, terlihat bahwa nilai thitung berada di daerah penolakan Ho (thitung (3.876) > ttabel (2,008)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial di atas, terlihat bahwa nilai thitung berada di daerah penolakan Ho (thitung (-2.669) > ttabel (-2,008)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukan bahwa Modal Kerja memiliki hubungan dengan Laba Bersih arah positif dan termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah, artinya semakin besar Modal Kerja, semakin besar pula Laba Bersih.

Modal Kerja memberikan pengaruh sebesar sebesar 38% terhadap Laba Bersih, sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh faktor lain seperti, penjualan, biaya promosi, dan faktor-faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap Laba Bersih.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H0 ditolak dikarenakan hasil uji thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Modal Kerja memiliki pengaruh secara signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.2.2 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Produksi memiliki hubungan dengan Laba Bersih arah negatif dan termasuk dalam kategori hubungan yang rendah. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya dalah berlawanan arah, artinya semakin tinggi Biaya Produksi, maka semakin rendah Laba Bersih.

Biaya Produksi memberikan pengaruh sebesar 25% terhadap Laba Bersih dan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti penjualan, biaya promosi, aliran dana dari aktivitas investasi dan faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap Laba Bersih.

Hasil pengujian hipotesis parsial antara Biaya Produksi dengan Laba Bersih, terlihat bahwa thitung berada di daerah penolakan Ho (thitung (2.699) > ttabel (2,008)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan Ha yang berarti secara parsial Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dan mempunyai hubungan positif dengan besarnya pengaruh yang masuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan ketika Modal Kerja perusahaan meningkat maka Laba Bersih yang didapat perusahaan akan meningkat. Meningkatnya Laba Bersih bisa dengan cara meningkatkan volume produksi, volume penjualan menggunakan modal kerja yang tersedia atau dengan cara menginvestasikan modal kerja agar memperoleh laba yang tinggi dan fakto-faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap laba bersih.
2. Biaya Produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan besarnya pengaruh masuk kategori rendah. Hal ini berarti apabila Biaya Produksi perusahaan menurun maka Laba Bersih perusahaan meningkat. Meningkatnya Laba dikarenakan Biaya Produksi adalah salah satu indikator pengurang laba bersih.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut :

1. Agar Modal Kerja dapat meningkatkan Laba Bersih maka perusahaan perlu melakukan upaya-upaya dengan menggunakan Modal. Seperti menambah Volume Produksi, melakukan investasi baru, atau melakukan ekspansi usaha. Sehingga perusahaan akan memiliki laba yang cukup dari kegiatan usaha tersebut. Peningkatan Laba Bersih nantinya akan berdampak kepada minat investor lain untuk menanam saham di perusahaan tersebut.
2. Agar Biaya Produksi dapat meningkatkan Laba Bersih ma perusahaan perlu melakukan upaya-upaya atau kebijakan-kebijakan yang secara umum akan meningkatkan laba dari kegiatan produksi perusahaan, seperti meng-efisien-kan bahan baku produksi, memilih SDM yang kompeten di bidang produksi dan hal-hal lainnya yang menunjang peningkatan kualitas produksi yang nantinya akan berdampak pada laba.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta kontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Modal Kerja dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih. Serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca.
2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan agar para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai Laba khususnya Laba Bersih, diharapkan dapat meneliti variable-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Laba Bersih seperti, Biaya Promosi, Strategi Penjualan, Arus Kas Bebas, Arus Kas Invetasi, Arus Kas Pendanaan dan hal lainnya. Selain itu penulis juga menyarankan untuk menambah hasil penelitian, menambah objek yang diteliti, juga menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

_____. 2012. *Kuartal III Laba Bayan Resources Turun 63,89%.* Melalui: http://bnisecurities.co.id/2012/11/kuartal-iii-laba-bayan-resources-turun-6389/

_____. 2014. *Persaingan Indutri Manufaktur Semakin Ketat*. Berita Daerah. Tersedia: http://beritadaerah.co.id

_____. 2015. *Harga Batubara Jeblok, Laba Bersih Adaro Turun 19 Persen.* Melalui: http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20151102064908-85-88776/harga-batubara-jeblok-laba-bersih-adaro-turun-19-persen/

_____. 2015*. Rincian Penurunan Laba Bersih Grup Astra Senilai 11,9 Triliun atau 17 Persen.* Melalui : http://keuanganinvestasi.blogspot.co.id/2015/10/rincian-penurunan-laba-bersih-grup.html

Abdul Halim dan Bambang Supono. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif (dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Arinda Putri Nawalani dan Wiwik lestari. 2015. *Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas. Journal of Business and Banking* ISSN 2088-7841 Volume 5 *Number* 1 May October

Carter,William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Salemba Empat: Jakarta

Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Dikti Kusmeidi Ruwindas. 2011. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan* (Studi Pada Kasus Pada CV Dandy Handycraft Tasikmalaya)

Djarwanto. 2010. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Dua. BPFE. Yogyakarta.

Fadillah Zainnah Ramadhan. 2015. *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih.*

Hansen, Don R and Maryanne, M Mowen. 2012. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Harrison, W. T., Horngren, C. T., Thomas, B., dan Suwardy, T. 2012. *Akuntansi Keuangan*, Jilid 1, Edisi 8. Jakarta: Erlangga.

Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dan Singapura (Sgx).* Jurnal, Vol. 1, No. 2, July 2011. Hal. 155 – 178.

Hendra Raharjaputra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

Hikmatul Fadillah. 2012. *Pengaruh DER, ITO, TATO, NPM, ROA, dan ROE terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2010*.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit BPFE. Universitas Diponegoro.

Im. Pasma Suartika, Iw. Suartana, dan Dwi Putra Darmawan. 2013. *Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Manajemen Agribisnis Vol.1, No.2, Oktober 2013 ISSN : 2355-0759

Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.

I Wayan Bayu Wisesa, Anjuman Zukhri dan Kadek Rai Suwena. 2014. *Pengaruh Volume Penjualan Mente dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada UD. Agung Esha. Singaraja, Indonesia.*

Jane Irene Watania. 2013. *Analisis Varians Biaya Operasional dalam mengukur Efektifitas Pengendalian Biaya Operasional PT.Pegadaian*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni, 2013 Hal. 692-702

Jumingan. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Bandung: Bumu Aksara.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Meiza Efilia. 2014. *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.*

Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE Ykpn.

Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN.

Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Cetakan Keduabelas. Yogyakarta: UPP STIM YKP.

Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Bandung: Refika Aditama

Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Ni Putu Laora Rdiniyaningrat dan I Gutsti Ayu Purnamawati. 2013. *Analisis Tingkat Perputaran Piutang Dagang pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Periode 2010 – 2012.*

Novita Djamalu. 2013. *Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*.

Ony Widilestariningtyas, Dony W.F, Sri Dewi Anggadini. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Putu Rustami, I Ketut Kirya, Wayan Cipta. *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuatis*. 2014. Jurnal, Vol. 2

Raiborn, Cecily A dan Michael R. Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya : Dasar dan Perkembangan*. Jakarta: Salemba Empat

Sayyida. 2014. *Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan.* Jurnal *Performance* Bisnis dan Akuntansi Volume IV, No.1, Maret 1014

Sri Dwi Ari Ambarwati. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

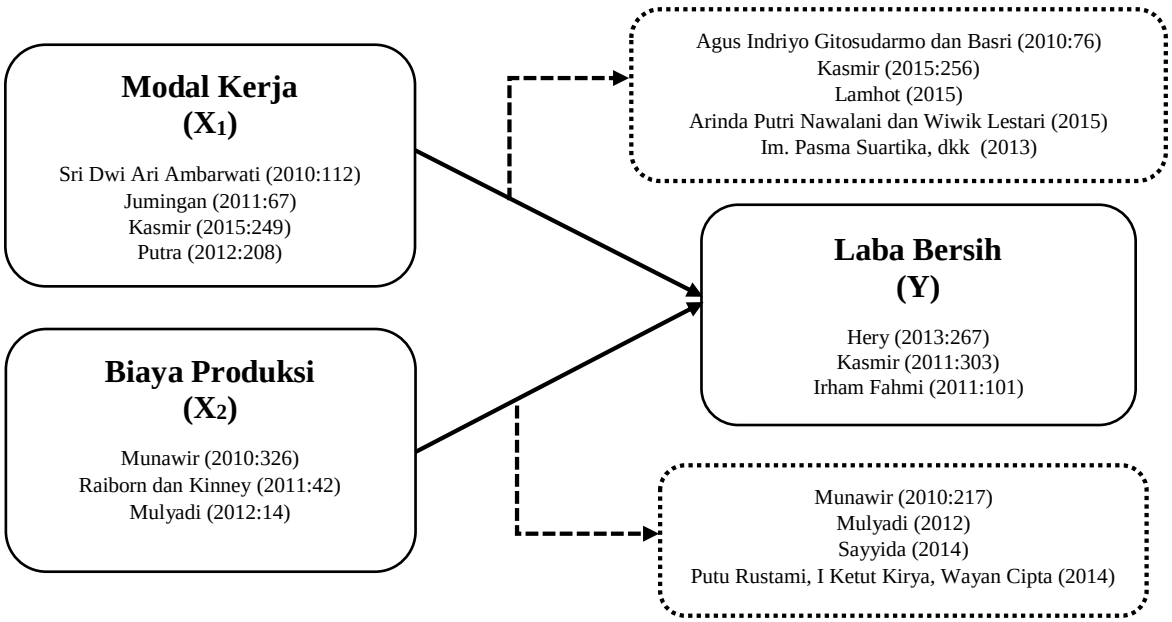
Tony Wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Penerbit Genesis.

Winarno, Sigit dan Sujana Ismaya. 2010. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Yoyon Supriyadi dan Ratih Puspitasari. 2012. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Kesatuan Dosen STIE Kesatuan.

LAMPIRAN



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Modal Kerja (X1)	Modal kerja merupakan dana yang dapat digunakan untuk membiayai perusahaan, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai, dan biaya operasional lainnya. **Kasmir (2015:249)**	$\mathrm{MK} = \mathrm{AL} - \mathrm{HL}$ MK : Modal Kerja AL : Aktiva Lancar HL : Hutang Lancar **Kasmir (2015:249)**	Rasio
Biaya Produksi (X2)	Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. **Mulyadi (2012:14)**	$\mathrm{BP} = \mathrm{BBB} + \mathrm{BTKL} + \mathrm{BOP}$ BP : Biaya Produksi BBB : Biaya Bahan Baku BTKL : Biaya Tenaga Kerja Langsung BOP : Biaya Overhead Pabrik **Mulyadi (2012:14)**	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak. **Harmono (2011:231)**	$\mathrm{LB} = \mathrm{P} - \mathrm{BB} - \mathrm{P}$ LB : Laba Bersih P : Pendapatan BB : Biaya Bunga P :Pajak **Harmono (2011:231)**	Rasio

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebagai Populasi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
12	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

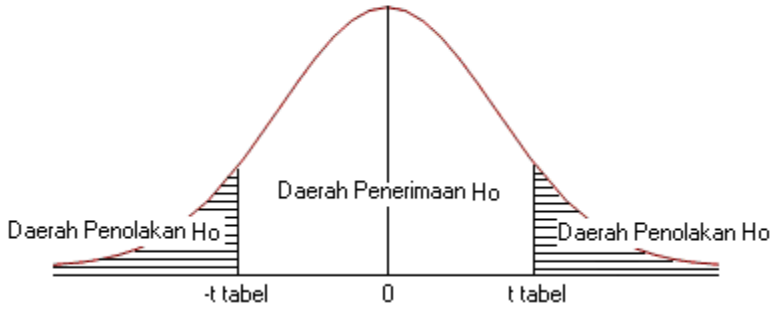
Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT

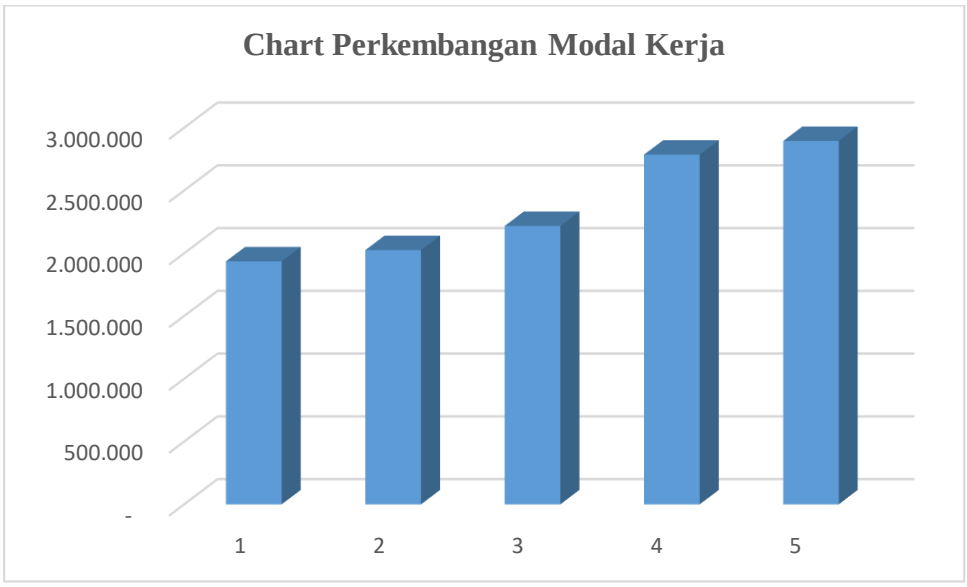
		(d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
7	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
8	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
10	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
11	STTP	Siantar Top Tbk, PT
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Tabel 3.7
Pedoman untuk memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi

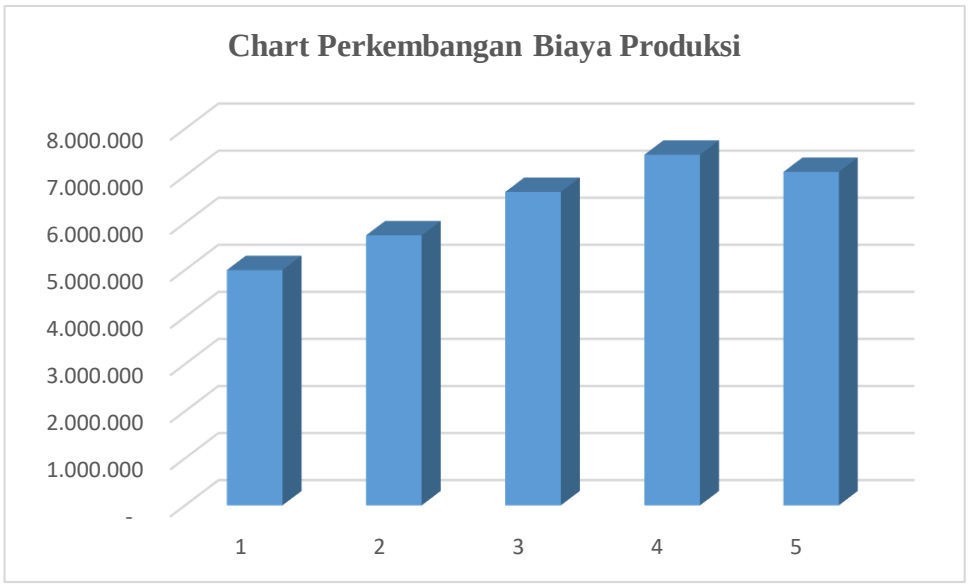
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat



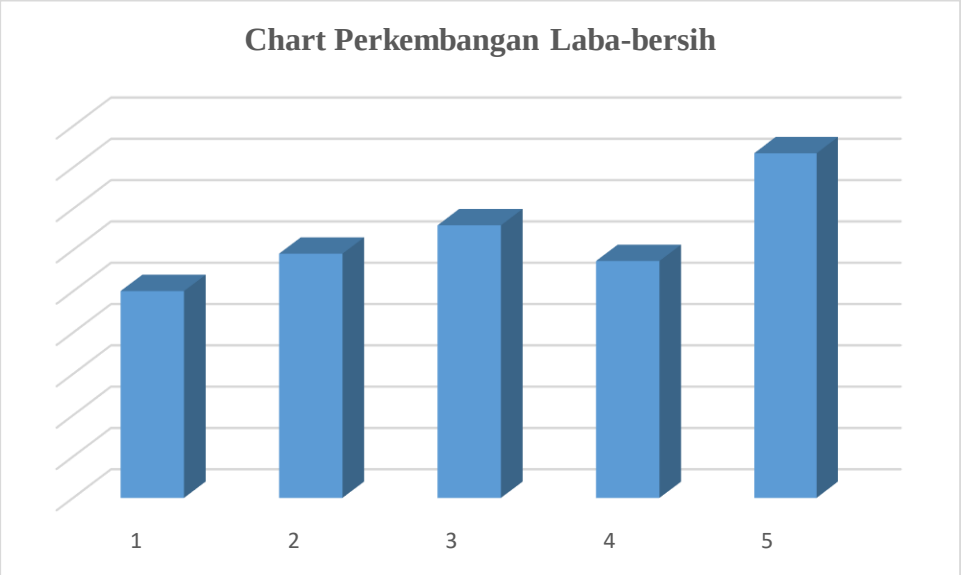
Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-Rata Modal Kerja pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Biaya Produksi pada Laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 (Dalam Jutaan Rupiah)



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tabel 4.13
Estimasi Regresi Linier Berganda antara Modal Kerja dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	268756.792	79068.978		3.399	.001
Modal Kerja	.102	.026	.498	3.876	.000
Biaya Produksi	.033	.012	.347	2.699	.009

Tabel 4.14
Koefisien Korelasi Parsial antara Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Correlations

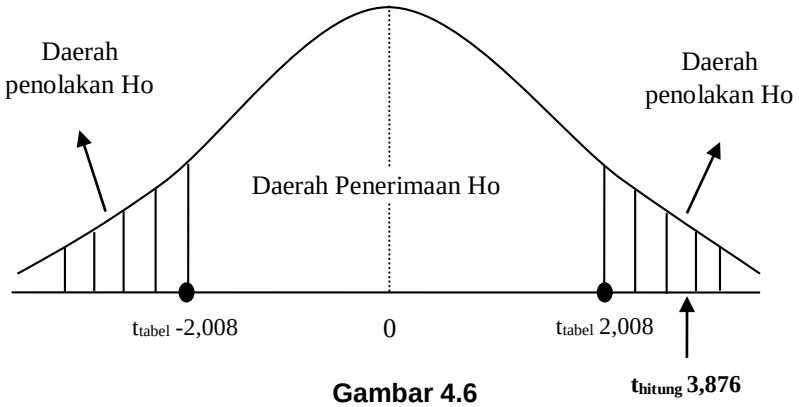
Control Variables			Modal_kerja	Laba_bersih
Biaya_produksi	Modal_kerja	Correlation	1.000	.457
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	57
	Laba_bersih	Correlation	.457	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	57	0

Tabel 4.15
Koefisien Korelasi Parsial antara Biaya Produksi terhadap Laba Bersih
Correlations

Control Variables			Biaya_produksi	Laba_bersih
Modal_kerja	Biaya_produksi	Correlation	1.000	.337
		Significance (2-tailed)	.	.009
		df	0	57
	Laba_bersih	Correlation	.337	1.000
		Significance (2-tailed)	.009	.
		df	57	0

Tabel 4.17
Pengujian Hipotesis Parsial antara Modal Kerja terhadap Laba Bersih

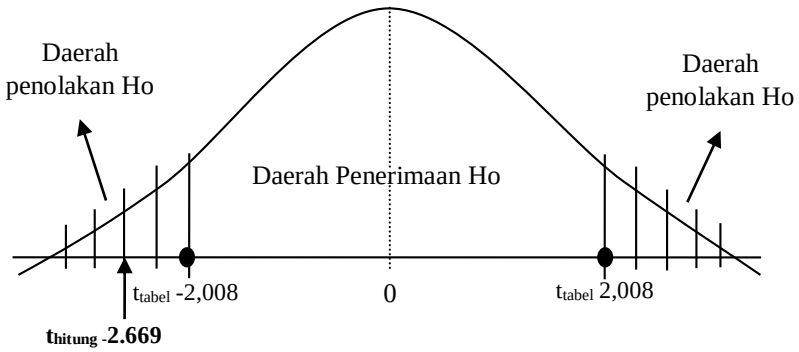
Model	t_{hitung}	$t_{tabel\ (0,05;37)}$	*Sig*	A	Keterangan	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	3.876	2.008	0,000	0,05	Ho ditolak	Signifikan



Gambar 4.6
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Tabel 4.18
Pengujian Hipotesis Parsial antara Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Model	t_{hitung}	$t_{tabel\ (0,05;37)}$	*Sig*	A	Keterangan	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	-2.699	2.008	0,009	0,05	Ho ditolak	Signifikan



Gambar 4.7
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih